

PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KAWASAN NAGARI SARIBU RUMAH GADANG DI KENAGARIAN KOTO BARU

Nofri Resta Esa Putri

Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Air Tawar Barat, 25132

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 5 November 2018
Direvisi: 18 November 2018
Diterbitkan: 21 November 2018

KATA KUNCI

*Partisipasi Masyarakat,
Pengembangan Objek Wisata*

KORESPONDEN

No. Telepon: -

E-mail:

Nofrirestaesaputri95@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata kawasan nagari saribu rumah gadang dan upaya pengembangan objek wisata kawasan nagari saribu rumah gadang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan 17 orang informan, yang ditentukan secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata kawasan saribu rumah gadang dalam setiap tahap pembangunan yaitu tahap perencanaan yaitu menghadiri dan menyampaikan ide/gagasan, pelaksanaan yaitu mengikuti gotong royong dan melakukan perbaikan rumah gadang, pengawasan adalah dengan memelihara keberlanjutan rumah gadang dan pada tahap pemanfaatan hasil dalam bentuk pemanfaatan peluang usaha yaitu berdagang oleh-oleh dan cendramata khas Solok Selatan dan pengadaan homestay. Sedangkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata tergolong rendah. Kedua, upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan objek wisata kawasan saribu rumah gadang adalah melakukan pembangunan fisik dan non fisik serta melakukan upaya promosi. Sedangkan upaya yang dilakukan masyarakat adalah memberi izin rumah gadang sebagai objek wisata dan mengelola homestay sebagai penunjang keberhasilan objek wisata.

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional di Indonesia merupakan upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang berkesimbangan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat menyatakan bahwa tujuan dari Pembangunan Nasional Bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban umum. Pembangunan tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat, yaitu potensi sumber daya manusia dan potensi alam. Setiap daerah memiliki keunikan tersendiri yang membedakan dengan daerah lain, baik itu potensi sumber daya manusianya maupun sumber daya alam. Potensi-potensi tersebut dikembangkan melalui pembangunan. Pembangunan terdiri dari berbagai bidang, salah satunya dibidang pariwisata.

Pariwisata terdiri dari berbagai jenis, salah satunya jenis wisata budaya. Menurut Nyoman S.Pendit (1994:14) wisata budaya adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Budaya di Indonesia sangat beraneka ragam yang tentunya memiliki ciri khas tersendiri. Wisata yang ada tersebut perlu dikembangkan secara melalui peran serta masyarakat dalam pengembangannya.

Pengembangan objek wisata tanpa adanya partisipasi dari masyarakat tidak akan mampu menghasilkan hasil yang optimal seperti yang diungkap dalam penelitian Made Heny Urmila Dewi, dkk (2013:130) tentang pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat di Desa wisata Jatuluwih Tabanan Bali menyatakan bahwa pengembangan objek wisata Jatuluwih belum melibatkan masyarakat, peran pemerintah masih sangat dominan sehingga belum memberikan manfaat yang optimal. Pengembangan suatu objek wisata harus didukung partisipasi masyarakat terutama

masyarakat sekitar. Masyarakat adalah pelaku aktif dalam kegiatan kepariwisataan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri dan kepariwisataan yang merupakan aktualisasi dari sistem ekonomi kerakyatan sebagai sumber ekonomi kreatif masyarakat (A. J Muljadi dan Andri Warman, 2014: 102).

Partisipasi masyarakat diartikan sebagai prakarsa, peran serta dan keterlibatan para anggota dalam pengambilan keputusan perumusan rencana dan program pembangunan yang dibutuhkan masyarakat setempat, implementasi dan pemantauan serta pengawasannya, dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat menurut Raharjo Adisasmita (2006:80). Dalam sebuah pembangunan keikutsertaan masyarakat sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan dari pembangunan tersebut.

Partisipasi yang dapat diberikan oleh masyarakat itu beraneka ragam seperti partisipasi dalam bentuk nyata dan tidak nyata Seperti yang diungkapkan oleh Abu Huraerah (2008:102) bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yaitu dalam bentuk Partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, Partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan kemahiran, dan partisipasi sosial. Dalam pengembangan objek wisata partisipasi semua bentuk partisipasi menunjang keberhasilan suatu objek wisata. Partisipasi masyarakat dapat dilihat dalam berbagai tahapan pembangunan. Menurut Cohen dan uphoff dikutip dalam jurnal Dea Deviyanti (2013:383) membagi partisipasi dalam empat tingkatan yaitu partisipasi tahap pembangunan, pelaksanaan, pengawasan dan pemanfaatan hasil.

Kabupaten Solok Selatan memiliki objek wisata budaya dapat menarik minat wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata, yaitu objek wisata kawasan saribu rumah gadang. Rumah gadang merupakan salah satu ciri khas ranah minang. Bagi masyarakat Minangkabau, rumah gadang bukan hanya sekedar tempat hunian saja, tetapi merupakan pencerminan sistem matrilineal serta identitas suatu kaum. Di Kabupaten Solok Selatan tepatnya di Kenagarian Koto Baru rumah gadang relatif masih banyak dan terpelihara dengan tata letak yang berderet-deret serta hamparan suasana tradisional *Minang Kabau*.

Potensi objek wisata kawasan saribu rumah gadang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Seperti terlihat pada jumlah kunjungan wisatawan tiga tahun terakhir. Pada tahun 2016 jumlah wisatawan berkunjung adalah 708 orang, tahun 2017 sebanyak 3.304 orang dan enam bulan ditahun 2018 berjumlah 2.823 orang. Ini menunjukkan bahwa perkembangan pengunjung setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 hanya enam bulan sudah hampir setara dengan jumlah kunjungan di tahun 2018. Ini menandakan bahwa minat pengunjung untuk datang ke kawasan saribu rumah gadang cukup tinggi.

Pada tahun 2017 saribu rumah gadang masuk nominasi kampung adat terpopuler tingkat nasional dalam Anugrah Pesona Indonesia (API) yang diadakan oleh Kementerian Pariwisata dengan penilaian melalui voting sms dan voting email. Pada tanggal 23 november 2017 Kawasan saribu rumah gadang dinobatkan sebagai kampung adat terpopuler tingkat nasional. kawasan saribu rumah gadang memiliki potensi sebagai objek wisata budaya yang mampu membuat wisatawan tertarik berkunjung kesini dengan ciri khas budaya yang dimilikinya dengan 12 suku minang yang terdapat dikawasan saribu rumah gadang yaitu suku panai, panai lundang, caniago, koto kaciak, panai tanjuang, sikumbang, kuti anyie, panai tengah, kampai, bariang, durian, dan melayu.

Pengembangan objek wisata kawasan saribu rumah gadang merupakan tanggung jawab tanggungjawab seluruh *stakeholder* pengembangan objek wisata baik itu pemerintah maupun masyarakat. Disini peran masyarakat belum optimal, masyarakat sekitar lokasi pariwisata memiliki potensi yang sangat besar terutama dalam hal pengembangan objek wisata. Penglibatan masyarakat secara aktif tentu saja akan memberikan nilai yang baik dalam upaya pengembang objek wisata kawasan saribu rumah gadang.

Penelitian tentang kawasan saribu rumah gadang sudah ada sebelumnya yaitu potensi objek wisata kawasan nagari saribu rumah gadang di Solok Selatan, oleh Ega Saputra (2014). Melihat potensi objek wisata kawasan saribu rumah gadang belum ada penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata kawasan saribu rumah gadang di Kenagarian Koto Baru.

Partisipasi masyarakat sangat penting sekali untuk mewujudkan tujuan dari pengembangan pariwisata. Maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dan upaya pengembangan objek wisata kawasan nagari saribu rumah gadang di Kenagarian Koto Baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini bermaksud mendeskripsikan bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata kawasan *saribu rumah gadang* dan mendeskripsikan upaya pengembangann objek wisata kawasan saribu rumah gadang. penelitian ini dilakukan di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling* yaitu menentukan informan dengan pertimbangan bahwa informan yang dipilih dianggap banyak mengetahui dan kompeten terhadap permasalahan yang dihadapi dan diharapkan informan yang dipilih mewakili masyarakat, dan berjumlah 17 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari kenyataan di lapangan yang dilakukan cara wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman atau panduan. Dalam hal ini yang merupakan data primer adalah keterangan-keterangan dari hasil waawancara terkait permasalahan yang diteliti yakni partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata kawasan saribu rumah gadang diantaranya Wali Nagari Koto Baru , Perwakilan Suku, Ketua Kerapatan Adat Nagari (KAN), Pemuda, Kepala Dinas Pariwisata,. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan sebagai penunjang dari sumber yang pertama. Data sekunder diperoleh dari bahan-bahan perpustakaan seperti buku-

buku, jurnal- jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Untuk menguji data yang digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data tersebut (Moleong J. Lexi, 2013: 300), karena adanya data yang akan diperoleh dalam penelitian ini berasal dari bermacam- macam sumber maka, teknik triangulasinya adalah triangulasi sumber. Dimana nantinya data yang diperoleh baru diuji kemudian dibandingkan dengan data yang akan diperoleh dari sumber lainnya.

Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan seleksi dan reduksi data, *display* data dan pengambilan kesimpulan. Tahapan seleksi dan reduksi data yakni data yang telah dikumpulkan dan seleksi mana yang betul-betul dibutuhkan sebagai data utama dan mana sebagai data pelengkap, untuk melihat validasi dan reabilitas data yang diperoleh tersebut dikonfirmasi dari beberapa sumber data yang mempunyai kesamaan dipandang valid dan *realiabe*. *Display* data Setelah data dreduksi, maka alur penting selanjutnya dari kegiatan analisis adalah mendisplay atau penyajian data. Penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat ataupun teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pengambilan kesimpulan Teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis data deskriptif yaitu memberikan penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian. Warsitno (1997:20) analisa data dilakukan mulai dari awal sampai selesai pengumpulan data. Jadi analisa data kualitatif meliputi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan

verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memikir ulang skema penulisan, meninjau ulang skema penulisan dan upaya untuk meningkatkan lebih rinci sehingga kesimpulan yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian serta gambaran yang jelas tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata kawasan *saribu rumah gadang* di Nagari Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertanyaan *pertama* terkait Bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata kawasan nagari saribu rumah gadang dijawab dengan hasil penelitian.

Dalam mengetahui bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dapat dilihat berdasarkan tahap pembangunan pengembangan pariwisata yang dijelaskan berdasar tabel dibawah ini:

Tabel 1. bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat

Berdasarkan tahap pembangunan (Cohen dan Uphoff)	Tahap perencanaan	Tahap pelaksanaan	Tahap pengawasan	Tahap pemanfaatan hasil
Bentuk partisipasi Masyarakat	- Menghadiri rapat	- Gotong rong - Melakukan perbaikan rumah gadang	- Menjaga kebertahan rumah gadang	- Berdagang - Menyediakan <i>homestay</i>
Tingkat partisipasi masyarakat	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah

Sumber: diolah oleh peneliti

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa: *Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Tahap perencanaan*

Bentuk partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan pengembangan objek wisata kawasan saribu rumah gadang adalah dalam bentuk menghadiri rapat. Sedangkan tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan tergolong rendah. Rendahnya partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan disebabkan pada kegiatan rapat yang diadakan masyarakat

tidak menyampaikan ide dan gagasannya dan hanya menyetujui hasil keputusan rapat
Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Pelaksanaan

Bentuk partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan pengembangan objek wisata kawasan nagari saribu rumah gadang adalah dalam bentuk tenaga yang dilaksanakan dengan mengikuti gotong royong disekitar kawasan saribu rumah gadang dan melakukan perbaikan rumah gadang. Sedangkan tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan pengembangan objek wisata kawasan saribu rumah gadang tergolong rendah. Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, karena hanya beberapa masyarakat yang mengikuti gotong royong 30 orang dari masyarakat yang hadir dalam kegiatan gotong royong dari 146 perwakilan, sehingga Pemerintah Daerah menempatkan petugas kebersihan di kawasan saribu rumah gadang dan perbaikan dilakukan oleh masyarakat pemilik homestay, masyarakat yang rumah gadang yang tidak dijadikan homestay merasa tidak perlu partisipasi.

Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Pengawasan

Pengembangan objek wisata kawasan saribu rumah gadang pada tahap pengawasan dilakukan dalam bentuk mengawasi dan memelihara keberlanjutan rumah gadang. Bentuk pemeliharaan tersebut dilakukan dengan membersihkan rumah gadang yang ada setiap hari dan selalu membuka jendela setiap hari sehingga udara tetap masuk, ini merupakan cara agar kayu-kayu rumah gadang tetap awet dan tidak cepat lapuk. Sedangkan tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap pengawasan tergolong rendah, karena hanya masyarakat yang rumahnya dijadikan homestay dibersihkan setiap sedangkan yang hanya dijadikan *homestay* sebanyak 12 dari 146 rumah gadang otomatis 124 lagi tidak dijadikan homestay dan hanya dibersihkan sewaktu-waktu saja yaitu ketika suatu kegiatan dilakukan di rumah gadangnya.

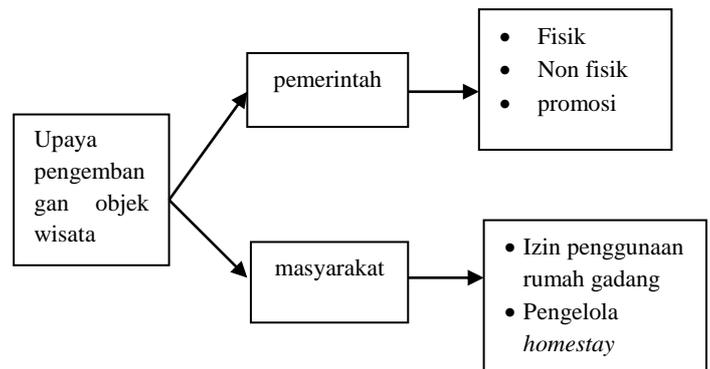
Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Pemanfaatan Hasil

Bentuk partisipasi masyarakat pada tahap pemanfaatan hasil adalah dengan

pemanfaat kawasan sebagai peluang usaha yaitu dengan cara bergadang dan penyedia *homestay*. Peluang usaha tersebut adalah dengan berjualan cendramata, makanan dan kerajinan khas Solok Selatan serta masyarakat juga berpartisipasi dalam menyediakan homestay untuk menunjang keberhasilan pengembangan objek wisata kawasan saribu rumah gadang. Namun, tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap pemanfaatan kawasan saribu rumah gadang masih rendah ini terlihat yang hanya berinisiatif untuk berdagang hanya dua orang. Sedangkan masih banyak yang dapat di lakukan oleh masyarakat untuk mengambil manfaat dari adanya kawasan saribu rumah gadang

Pertanyaan *kedua* terkait upaya pengembangan objek wisata kawasan Nagari Saribu Rumah Gadang

Pengembangan objek wisata saribu rumah dilakukan dilakukan berbagai upaya oleh Pemerintah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan Masyarakat, hasil penelitian menunjukkan:



Sumber: diaolah peneliti

Gambar 1. Skema upaya pengembangan objek wisata

Skema diatas menjelaskan bahwa:

Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata kawasan saribu rumah gadang adalah dalam pengembangan fisik dan non fisik serta pengembangan pemasaran. Pengembangan fisik yang dilakukan Dinas Pariwisata adalah dengan melakukan perbaikan jalan setapak, pengadaan lampu taman dan pengadaan menara pandang untuk melihat seruluh rumah gadang yang ada di kawasan saribu rumah gadang. Pembangunan

fisik merupakan suatu hal yang dapat membuat daya dari seseorang untuk melakukan perjalanan wisata kesuatu objek wisata.

Upaya non fisik yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah dengan melakukan pembentukan Kelompok Sadar Wisata guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan wisata saribu rumah gadang, pembentukan Pramuwisata kawasan saribu rumah gadang dan melaksanakan sosialisasi. Namun, setelah diadakannya upaya non fisik tersebut hasil kerja dari kelompok yang dibuat tersebut belum dapat melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya. Sehingga belum dapat menikmati hasilnya. Upaya non fisik dilakukan sebagai langkah peningkatan mutu dan pelayanan. Peningkatan sumber daya manusia perlu dilakukan melalui sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang pengelolaan objek wisata.

Promosi sebagai upaya pemasaran yang dilakukan Dinas Pariwisata adalah Promosi dilakukan dalam bentuk ieven-iven salah satunya festival rumah gadang, brosur yang disebarakan melalui media massa dan sebaran secara langsung yang dihandle oleh bidang promosi Dinas Pariwisata koordinasi dengan *travel agent, meet and great travel agent* yang diadakan diseluruh asia.

Masyarakat merupakan komponen terpenting dalam pengembangan objek wisata. Keterlibatan masyarakat sangat menentukan keberhasilan suatu pariwisata. Tanpa keterlibatan masyarakat dalam upaya pengembangan objek wisata tidak akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan izin penggunaan rumah gadang sebagai objek wisata rumah gadang tersebut merupakan milik masyarakat dan mengelola homestay sebagai penunjang keberhasilan objek wisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Objek Wisata Kawasan Saribu Rumah Gadang di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata kawasan saribu rumah gadang.

Pada tahap perencanaan bentuk partisipasi tersebut adalah dalam bentuk keikutsertaannya menghadiri rapat dan penyampaian ide/gagasannya. *Pada tahap pelaksanaan* bentuk partisipasi masyarakat adalah mengikuti gotong royong dan melaksanakan perbaikan rumah gadang. Pada tahap pengawasan adalah dalam bentuk memelihara keberterahan rumah gadang dan pada tahap pemanfaatan hasil adalah dalam bentuk memanfaatkan peluang usaha yaitu berdagang *oleh-oleh/cendramata* dan pengadaaan *homestay*. Sedang partisipasi masyarakat dilihat dari bentuk partisipasinya dalam setiap tahapan pembangunan tergolong rendah.

2. Upaya dalam pengembangan objek wisata kawasan saribu rumah gadang.

Upaya yang dilakukan *pemerintah* melalui Dinas Pariwisata dan kebudayaan adalah melaksanakan pemabangunan fisik dan non fisik dan melakukan promosi. Upaya pembangunan fisik adalah melaksanakan pembangunan jalan setapak, lampu taman dan pembuatan menara pandang. Upaya non fisik adalah dengan melaksanakan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Himpunan Pramuwisata Indonesia untuk kawasan saribu rumah gadang dan melakukan sosialisasi. Upaya promosi dilakukan melalui media massa, brosur, dan *meet and great travel agent* yang dihandle oleh bagian promosi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Upaya yang dilakukan oleh masyarakat adalah dengan memeberikan izin rumah gadang dijadikan sebagai objek wisata dan mengelola homestay sebagai penunjang keberhasilan pengembangan objek wisata kawasan saribu rumah gadang.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang Dasar 1945

Abu Huraerah. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora

Adisasmita Raharjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- A.J Muljadi dan H. Andri Warman. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ega, Saputra. 2014. "Potensi Objek Wisata Saribu Rumah Gadang di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan" skripsi Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Dea Deviyanti. 2013. Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah." jurnal Administrasi Negara Vol. 1 No. 2
- Made Heny Urmila Dewi, dkk. 2013."Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat di Wisata Jatiluwih Tabanan Bali" Jurnal Kawistra Vol. 3 No. 2 hal. 117-226
- Nyoman S. Pendit. 1994. *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta: PT Pradnya Paramita